

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Bila perusahaan tidak mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Banyak strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan, seperti strategi pertumbuhan dari dalam (*internal growth*) dan pertumbuhan dari luar (*eksternal growth*) perusahaan. Pertumbuhan dari dalam perusahaan (*internal growth*) adalah suatu ekspansi yang dilakukan perusahaan dengan cara meningkatkan kapasitas pabrik, meningkatkan unit produksi, meningkatkan penjualan, melakukan riset pasar, membuat produk baru, perubahan desain produk dan meningkatkan fasilitas produksi. Sedangkan pertumbuhan dari luar diantaranya adalah peningkatan perusahaan dengan cara membeli perusahaan lain dan melakukan penggabungan usaha. Dengan melakukan penggabungan usaha maka perusahaan akan dapat mengembangkan dan memperluas perusahaannya.

Menurut Beams (2000) merger terjadi ketika sebuah perusahaan mengambil alih semua operasi entitas usaha lain dan entitas yang diambil alih tersebut dibubarkan. Sedangkan akuisisi merupakan pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Akuisisi sering dianggap sebagai investasi pada perusahaan anak yaitu suatu penguasaan mayoritas saham perusahaan lain, sehingga tercipta hubungan

perusahaan induk dan anak (Moin, 2010). Namun dalam hal ini akuisisi dan merger memiliki perbedaan yaitu perusahaan yang diakuisisi masih berdiri dan tidak lenyap seperti perusahaan yang dimerger.

Menghadapi pasar bebas di Asia Tenggara atau disebut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) seperti saat ini, mengundang banyak perusahaan melakukan strategi merger dan akuisisi. Perusahaan berusaha lebih giat mempersiapkan diri bersaing dengan kompetitor di wilayah Asia Tenggara. Motif perusahaan melakukan merger dan akuisisi dikarenakan perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing. Alasan perusahaan lebih tertarik memilih akuisisi sebagai strateginya daripada pertumbuhan internal adalah karena akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan, dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Selain itu akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, *skill* manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi. Sehingga merger dan akuisisi diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan

Penggabungan usaha atau akuisisi tidak terlalu menghabiskan biaya yang terlalu tinggi dibandingkan dengan membangun perusahaan baru. Dengan melakukan hal tersebut, keuntungan yang diperoleh perusahaan akan lebih besar bila dibandingkan jika perusahaan tersebut berdiri sendiri-sendiri. Contohnya

dalam hal pemasaran, pangsa pasar yang dijangkau oleh perusahaan akuisisi akan lebih luas dan hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan penjualan. Sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut semakin besar. Hal itulah yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi perusahaan untuk melakukan akuisisi. Secara umum, perusahaan yang melakukan akuisisi akan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Namun ada juga perusahaan yang telah melakukan akuisisi tapi tidak memberikan hasil yang lebih baik. Sementara di Indonesia aktivitas akuisisi mulai marak dilakukan seiring dengan majunya pasar modal di Indonesia. Beberapa contoh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan akuisisi diantaranya adalah PT Semen Gresik yang mengakuisisi PT Semen Padang, dan PT Nutricia yang mengakuisisi PT Sari Husada (Romapurnamasari, 2011).

Untuk menilai bagaimana keberhasilan akuisisi yang dilakukan, kita dapat melihatnya dari kinerja perusahaan yang melakukan akuisisi, terutama kinerja keuangan. Perhitungan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan perusahaan, seperti rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan di Indonesia diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Cahyarini (2017) yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan secara simultan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang diproses dari rasio-rasio keuangan dua tahun sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Selanjutnya Payamta dan Setiawan (2004) juga meneliti kinerja

keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dari rasio-rasio keuangan dan return saham di sekitar peristiwa terjadi. Namun hasil penelitiannya menunjukkan rasio-rasio keuangan dua tahun sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widjanarko (2006) yang menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dari rasio-rasio keuangan dua tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Berdasarkan penjelasan diatas dan masih terdapatnya perbedaan hasil-hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan memperpanjang rentang pengamatan kinerja setelah dilakukannya akuisisi. Sehingga, judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *go public* di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* (TATO) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *go public* di Indonesia?

3. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *go public* di Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan *Return on Asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *go public* di Indonesia?
5. Apakah terdapat perbedaan *Price Earning Ratio* (PER) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *go public* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbedaan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *go public* di Indonesia
2. Untuk menganalisis perbedaan *Total Asset Turn Over* (TATO) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *go public* di Indonesia
3. Untuk menganalisis perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *go public* di Indonesia
4. Untuk menganalisis perbedaan *Return on Asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *go public* di Indonesia
5. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan *Price Earning Ratio* (PER) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *go public* di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan tentang perbedaan analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi serta dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja perusahaan ataupun unit bisnis dari sebuah perusahaan yang dapat digunakan oleh kalangan industri maupun oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan tambahan referensi guna memperoleh pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

- b. Bagi Perusahaan yang akan Melakukan Akuisisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan *go public* yang melakukan akuisisi dapat mengambil metode yang sesuai untuk melakukan akuisisi dan sebagai pertimbangan dalam memutuskan akuisisi sebagai strategi perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang perbedaan kinerja keuangan (CR, TATO, DER, ROA, PER) perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

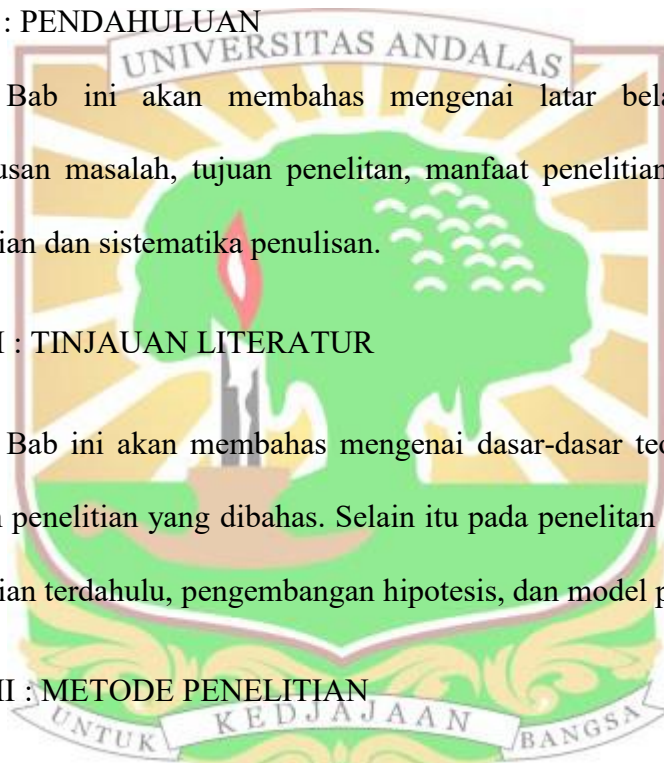
Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini akan membahas mengenai dasar-dasar teori yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Selain itu pada penelitian ini juga terdapat penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.



BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian di masa yang akan datang.

